UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Tetrapoda Sebagai Pendukung Subsistensi dan Adaptasi Penghuni Situs Gua Mandung, Gunung Kidul Pada
Kala Holosen Awal Hingga Holosen Tengah**
Christopher Radityo Seno Pangayom, Dr. Mahirta, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Gunung Sewu memegang peranan penting dalam penelitian arkeologi di Indonesia. Sudah banyak penelitian arkeologi dilakukan di wilayah ini yang berhasil mengungkap adanya metropolitan prasejarah dilihat dari padatnya sebaran gua hunian. Salah satu penelitian terbaru yang dilakukan di wilayah ini terdapat di Gua Mandung. Berdasarkan penelitian tersebut didapati adanya temuan rangka tetrapoda yang melimpah membuktikan adanya eksploitasi fauna oleh masyarakat situs sejak sekitar 11070 BP. Namun, penelitian tersebut belum berhasil menjelaskan sebaran taxa tetrapoda pada setiap spit sehingga belum bisa menjelaskan proses adaptasi terhadap lingkungan. Dalam penelitian ini, data difokuskan pada rangka tetrapoda yang diambil dari empat spit dan diidentifikasi untuk melihat adanya perubahan konsumsi tetrapoda. Hasilnya, terdapat perbedaan identifikasi rangka dengan penelitian sebelumnya, serta didapatkan sebaran taxa pada keempat spit. Fauna besar seperti rusa dan sapi mayoritas ditemukan pada lapisan tua yang menggambarkan lingkungan peralihan padang rumput dan hutan. Fauna sedang-kecil seperti monyet, ayam hutan, elang, biawak, ular piton, tupai, babi, musang, dan kelelawar buah menggambarkan ekosistem hutan pada lapisan tengah. Temuan fauna besar seperti rusa di lapisan pertengahan memberikan gambaran adanya keberlanjutan ekosistem padang rumput meskipun dalam jumlah yang lebih kecil. Konsistensi temuan kelelawar buah dan monyet pada keempat spit menjelaskan kondisi hutan yang bertumbuh sejak Kala Holosen Awal. Hutan di sekitar Gua Mandung dicirikan dengan hutan bertinggi rendah-sedang serta tutupan tidak padat dilihat dari kelimpahan Primata jenis *Macaca* sp.

Kata kunci: Gunung Sewu, prasejarah, adaptasi, fauna, Gua Mandung

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Tetrapoda Sebagai Pendukung Subsistensi dan Adaptasi Penghuni Situs Gua Mandung, Gunung Kidul Pada
Kala Holosen Awal Hingga Holosen Tengah**
Christopher Radityo Seno Pangayom, Dr. Mahirta, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Gunung Sewu plays a crucial role in archaeological research in Indonesia. Numerous archaeological studies have been conducted in this region, revealing the existence of a prehistoric metropolis evidenced by the dense distribution of cave dwellings. One of the most recent studies in this area was at the Gua Mandung site. Based on this study, the discovery of abundant tetrapod skeletons confirms that the site's inhabitants exploited the local fauna since around 11070 BP. However, the study has not yet succeeded in explaining the distribution of tetrapod taxa on each spit and therefore cannot yet explain the process of adaptation to the environment. In this study, the data focused on tetrapod skeletons collected from four spits and identified to examine changes in tetrapod consumption. The results showed differences in skeletal identification compared to previous studies, and the distribution of taxa across the four spits was determined. Large fauna such as deer and cattle were predominantly found in older layers, indicating a transitional environment between grassland and forest. Medium-to-small fauna such as monkeys, junglefowl, eagles, monitor lizards, pythons, squirrels, pigs, civets, and fruit bats characterize the forest ecosystem in the middle layers. The presence of large fauna like deer in the middle layers suggests the persistence of a grassland ecosystem, albeit in smaller numbers. The consistent presence of fruit bats and monkeys across all four spits indicates that the forest has been growing since the Early Holocene. The forest around Mandung Cave is characterized by low-to-medium-height trees and sparse canopy cover, as evidenced by the abundance of Primatas of the genus Macaca sp.

Keywords: Gunung Sewu, prehistory, adaptation, fauna, Gua Mandung